

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Sistem Informasi Akuntansi**

##### **2.1.1 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi**

Menurut Romney dan Steinbart (2018:10), sistem Informasi akuntansi adalah sistem yang dapat mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan memproses data untuk menghasilkan informasi bagi para pembuat keputusan. sistem informasi akuntansi meliputi proses, prosedur, dan sistem yang menangkap data akuntansi dari proses bisnis, mencatat data akuntansi secara terperinci dengan mengklasifikasikan, merangkum, dan mengkonsolidasikan serta melaporkan data akuntansi ke pengguna internal maupun eksternal (Turner, Weickgenannt, dan Copeland, 2017:4). Menurut Marina, dkk (2017:32), sistem informasi akuntansi didefinisikan sebagai berikut:

Jaringan dari seluruh prosedur, formulir-formulir, catatan-catatan, dan alat-alat yang digunakan untuk mengolah data keuangan menjadi suatu bentuk laporan yang digunakan oleh pihak manajemen. Sistem informasi akuntansi juga dapat digunakan dalam mengendalikan kegiatan usaha serta sebagai alat pengambilan keputusan manajemen.

Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi adalah suatu sistem yang memproses data menjadi suatu informasi dengan cara mengumpulkan, mengolah, dan menganalisa sehingga dapat digunakan untuk pengambilan keputusan. Sistem informasi akuntansi membantu perusahaan dalam memproses transaksi keuangan dan non keuangan serta menghasilkan dan melaporkan suatu *output* (laporan keuangan).

##### **2.1.2 Komponen Sistem Informasi Akuntansi**

Sistem informasi akuntansi terdapat beberapa komponen-komponen yang dimiliki agar sistem tersebut berjalan dengan lancar. Menurut Romney dan Steinbart (2018:11), terdapat enam komponen pada sistem informasi akuntansi antara lain:

1. Para pengguna yang menggunakan sistem.
2. Prosedur dan instruksi yang digunakan untuk mengumpulkan, memproses, dan menyimpan data.
3. Data yang berisikan tentang organisasi serta kegiatan bisnisnya.
4. Perangkat lunak yang digunakan untuk memproses data.

5. Infrastruktur teknologi informasi, yang didalamnya termasuk komputer, perangkat perifer, dan perangkat komunikasi jaringan yang digunakan dalam mengolah sistem informasi akuntansi.
6. Pengendalian internal dan prosedur keamanan guna melindungi sistem informasi akuntansi.

Selanjutnya menurut Krismiaji (2020:17), komponen sistem informasi akuntansi memiliki delapan komponen sebagai berikut:

1. Tujuan, sistem informasi dirancang untuk mencapai satu atau lebih tujuan yang memberikan arah bagi sistem secara keseluruhan.
2. *Input*, data harus dikumpulkan dan dimasukkan sebagai *input* ke dalam sistem. Sebagian besar *input* berupa data transaksi.
3. *Output*, informasi yang dihasilkan oleh sebuah sistem disebut *output*. *Output* dari suatu sistem yang dimasukkan kembali ke dalam sistem sebagai *input* dengan umpan balik (*feedback*).
4. Penyimpanan data, data yang tersimpan ini harus diperbaharui (*updated*) untuk menjaga keterkinian data.
5. Pemroses, data harus diproses untuk menghasilkan informasi dengan menggunakan komponen pemroses.
6. Instruksi dan prosedur, sistem informasi tidak dapat memproses data untuk menghasilkan informasi tanpa instruktur dan prosedur rinci.
7. Pemakai, orang yang berinteraksi dengan sistem dan menggunakan informasi.
8. Pengaman dan pengawasan, informasi yang dihasilkan sebuah sistem informasi harus akurat, bebas dari berbagai kesalahan, dan terlindung dari akses secara tidak sah.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa komponen-komponen sistem informasi akuntansi pada sistem yang digunakan pada perusahaan sangat penting untuk terciptanya sistem informasi akuntansi yang efektif dan efisien.

### **2.1.3 Fungsi Sistem Informasi Akuntansi**

Suatu sistem informasi akuntansi dikatakan baik apabila penerapannya memberikan hasil atau informasi yang berkualitas sehingga dapat membantu pengguna dalam mengambil keputusan. Selain itu, sistem informasi akuntansi memerlukan pengendalian yang dapat meminimalkan kesalahan dan ketidakpastian dalam penyajian informasi. Oleh karena itu, baik buruknya karakteristik suatu sistem informasi akuntansi dapat mempengaruhi fungsi manajemen dalam melaksanakan pengendalian internal.

Menurut Romney dan Steinbart (2018:11), sistem informasi akuntansi memiliki beberapa fungsi sebagai berikut:

1. Mengumpulkan dan menyimpan data mengenai kegiatan yang dilakukan organisasi, sumber daya, serta personil dari organisasi. Organisasi memiliki sejumlah proses bisnis, seperti misalnya melakukan penjualan dan pembelian bahan baku dengan proses yang secara berulang.
2. Mengubah data menjadi informasi sehingga manajemen dapat merencanakan, melaksanakan, mengendalikan dan mengevaluasi kegiatan, sumber daya, dan personil organisasi.
3. Memberikan pengendalian yang memadai untuk melindungi aset dan data organisasi.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa fungsi sistem informasi akuntansi adalah mengumpulkan, mencatat, menyimpan, memelihara, dan mengolah data-data dalam proses transaksi akuntansi yang rutin sehingga menghasilkan informasi akuntansi dan keuangan.

#### **2.1.4 Tujuan Sistem Informasi Akuntansi**

Menurut Krismiaji (2020:186), sistem informasi akuntansi memiliki 11 (sebelas) tujuan, antara lain:

1. Kemanfaatan, informasi yang yang dihasilkan oleh sistem harus membantu manajemen dan para pemakai dalam pembuatan keputusan.
2. Ekonomis, manfaat sistem harus melebihi pengorbanannya.
3. Daya andal, sistem harus memproses dan dapat mengakses data senyaman mungkin, kapan saja pemakai menginginkannya.
4. Ketepatan waktu, informasi penting harus dihasilkan terlebih dahulu, kemudian baru informasi lainnya.
5. Servis pelanggan, servis yang memuaskan kepada pelanggan harus diberikn.
6. Kapasitas, kapasitas sistem harus mampu menangani kegiatan pada periode sibuk dan pertumbuhan dimasa mendatang.
7. Praktis, sistem harus mudah digunakan.
8. Fleksibilitas, sistem harus mengakomodasi perubahan-perubahan yang terjadi di lingkungan sistem.
9. Daya telusur, sistem harus mudah dipahami oleh para pemakai dan perancang memudahkan penyelesaian persoalan serta pengembangan sistem dimasa mendatang.
10. Daya audit, daya audit harus ada dan melekat pada sistem sejak awal pembuatannya.
11. Keamanan, hanya personil yang berhak saja yang dapat mengakses atau diizinkan mengubah data sistem.

Berdasarkan tujuan di atas, sistem informasi akuntansi dapat membantu meningkatkan efektivitas dan efisiensi perusahaan di masa yang akan datang khususnya dalam penjualan yang dilakukan oleh perusahaan, serta dapat meningkatkan penjualan apabila tujuan tersebut telah dicapai dengan optimal.

### **2.1.5 Manfaat Sistem Informasi Akuntansi**

Menurut Romney dan Steinbart (2018:11), sistem informasi akuntansi yang dirancang dengan baik dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Meningkatkan kualitas dan mengurangi biaya dari produk atau layanan (jasa).
2. Meningkatkan efisiensi.
3. Berbagi pengetahuan.
4. Meningkatkan efisiensi dan efektivitas rantai pasokan (*supply chains*).
5. Memperbaiki struktur pengendalian internal.
6. Meningkatkan kemampuan organisasi untuk pengambilan keputusan.

Selanjutnya menurut Krismiaji (2020:13), penggunaan sistem informasi akuntansi memiliki manfaat untuk menambah nilai bagi bisnis yaitu:

1. Memperbaiki produk atau jasa dengan meningkatkan kualitas, mengurangi biaya, atau menambah atribut yang diinginkan konsumen.
2. Meningkatkan efisiensi.
3. Memberikan informasi yang tepat waktu dan dapat dipercaya untuk memperbaiki pembuatan keputusan.
4. Meningkatkan keunggulan kompetitif perusahaan.
5. Memperbaiki komunikasi.
6. Memperbaiki penggunaan pengetahuan.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kelebihan sistem informasi akuntansi adalah menghasilkan informasi yang dapat mendukung perancangan dan pengendalian serta pengambilan keputusan. Selain itu, keberadaan sistem informasi akuntansi memungkinkan perusahaan dapat menjalankan proses bisnis dan informasi yang diinginkan dengan lebih efektif dan efisien.

## **2.2 Sistem Informasi Akuntansi Penjualan**

### **2.2.1 Pengertian Penjualan**

Menurut Abdullah (2017:23), penjualan merupakan kegiatan pelengkap atau suplemen dari pembelian, untuk memungkinkan terjadinya transaksi. Penjualan juga didefinisikan oleh Arianty (2023:42) sebagai berikut:

Penjualan adalah kegiatan mengajak orang lain agar bersedia membeli atau menerima barang maupun jasa yang ditawarkan oleh penjual dengan menetapkan kesepakatan harga antara kedua belah pihak sebelum terjadi pertukaran antara barang yang dijual dengan uang sebagai alat penukarnya, dengan tujuan untuk saling menguntungkan antara kedua belah pihak.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa penjualan adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan untuk mencatat barang yang ingin dibeli oleh pembeli agar kedua belah pihak dapat memperoleh keuntungan. Penjualan dilakukan oleh suatu perusahaan dengan terlebih dahulu mewajibkan pembeli untuk membayar barang tersebut sebelum barang tersebut dialihkan dari penjual kepada pembeli. Setelah perusahaan menerima uang, barang diserahkan kepada pembeli dan transaksi penjualan dicatat oleh perusahaan.

### **2.2.2 Klasifikasi Transaksi Penjualan**

Transaksi penjualan pada dasarnya merupakan kesepakatan kontrak antara pembeli dan penjual terkait barang atau jasa tertentu. Transaksi penjualan mencakup penentuan harga, pemenuhan pemesanan, pengiriman barang atau pelayanan dan pembayaran. Menurut Nugroho (2018:30), transaksi penjualan memiliki klasifikasi sebagai berikut:

1. Penjualan Tunai  
Penjualan tunai adalah penjualan yang dilakukan pada satu waktu dan bersifat *cash and carry* pada umumnya terjadi secara kontan, sehingga pembeli dapat membawa barang saat itu juga.
2. Penjualan Kredit  
Penjualan kredit adalah penjualan dengan tenggang waktu rata-rata di atas satu bulan atau lebih, sesuai dengan ketentuan yang telah disepakati. Saat penjualan dengan cara kredit terjadi, pembeli tidak membayar langsung atau bahkan tidak ada kas atau uang masuk dari pembeli.
3. Penjualan Tender  
Penjualan tender adalah penjualan yang dilaksanakan menggunakan prosedur tender untuk memenuhi permintaan pihak yang terkait. Untuk memenangkan sebuah tender harus memenuhi berbagai tahapan yakni melengkapi dokumen tender berupa jaminan, dan lain-lain, serta harus dapat bersaing dengan pihak lainnya.
4. Penjualan Ekspor  
Penjualan ekspor adalah penjualan yang dilakukan dengan pihak pembeli luar negeri yang mengimpor barang tersebut.
5. Penjualan secara konsinyasi  
Penjualan secara konsinyasi adalah menjual barang secara titipan kepada pembeli yang juga sebagai penjual.  
Penjualan Grosir
6. Penjualan Grosir adalah penjualan yang tidak langsung kepada pembeli, tetapi melalui pedagang grosir atau eceran, melainkan barang dengan satuan besar.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa klasifikasi transaksi penjualan terdiri dari penjualan tunai, penjualan kredit, penjualan tender, penjualan ekspor, penjualan secara konsinyasi dan penjualan grosir.

### **2.2.3 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Tunai**

Menurut Tampubolon, dkk (2017:3), sistem informasi akuntansi penjualan adalah suatu sistem informasi yang mengorganisasikan serangkaian prosedur dan metode yang dirancang untuk menghasilkan, menganalisa, dan memperoleh informasi guna mendukung pengambilan keputusan mengenai penjualan. Sedangkan menurut Romney dan Steinbart (2018:341), sistem informasi akuntansi penjualan merupakan aplikasi sistem informasi yang terintegritas yang dapat membantu perusahaan dalam mengelola seluruh proses penjualan, termasuk pengolahan data penjualan, pengiriman barang, dan pembayaran.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi penjualan tunai adalah suatu rangkaian operasi yang memproses atau mengolah data dan transaksi penjualan menjadi sebuah informasi yang dibutuhkan perusahaan.

### **2.2.4 Dokumen yang Digunakan**

Dokumen dalam sistem informasi akuntansi penjualan berfungsi untuk melaksanakan penerimaan kas dari penjualan tunai untuk memulai pemrosesan transaksi. Menurut Mulyadi (2018:368), dokumen yang digunakan dalam sistem informasi penjualan tunai yaitu:

- a. Faktur Penjualan Tunai (FPT)  
Dokumen ini digunakan untuk merekam berbagai informasi yang diperlukan manajemen mengenai transaksi penjualan tunai. Formulir faktur penjualan tunai dapat digunakan untuk merekam data mengenai nama pembeli, alamat pembeli, tanggal transaksi, kode dan nama barang, kuantitas, harga satuan, jumlah harga, nama dan kode pramuniaga, otorisasi terjadinya berbagai tahap transaksi.
- b. Pita Register Kas  
Dokumen yang dihasilkan oleh mesin register kas yang dioperasikan oleh bagian kassa setelah terjadi transaksi penerimaan uang dari pembeli sebagai pembayaran atas barang dan juga sebagai dokumen pendukung untuk meyakinkan bahwa faktur tersebut benar-benar telah dibayar dan dicatat dalam register kas.
- c. Bukti Setor Bank  
Dokumen ini dibuat sebagai bukti penyetoran kas ke bank. Bukti setor bank dibuat tiga lembar, dan diserahkan ke bank bersamaan dengan

penyetoran kas dari hasil penjualan tunai ke bank. Dua lembar tembusannya diminta kembali dari bank setelah ditanda tangani dan dicap oleh bank sebagai tanda bukti penyetoran kas ke bank.

d. Rekap Harga Penjualan

Dokumen ini digunakan untuk meringkas harga pokok produk yang dijual selama satu periode. Dokumen ini merupakan pendukung bagi pembuatan memorial guna mencatat harga pokok pendukung produk yang dijual.

e. *Bill Of Lading*

Dokumen ini merupakan bukti penyerahan barang dari perusahaan penjualan barang kepada perusahaan angkutan umum.

f. Faktur Penjualan COD (*Cash On Delivery*)

Dokumen ini digunakan untuk merekam penjualan COD. Tembusan faktur penjualan COD digunakan oleh perusahaan untuk menagih kas yang harus dibayar oleh pelanggan pada saat penyerahan barang yang dipesan oleh pelanggan.

g. *Credit Card Sales Slip*

Dokumen ini dicetak oleh *credit card center* bank yang menerbitkan kartu kredit dan diserahkan kepada perusahaan yang menjadi anggota kartu kredit. Bagi perusahaan yang menjual barang atau jasa, dokumen ini diisi oleh fungsi kas dan berfungsi sebagai alat untuk menagih uang tunai dari bank yang mengeluarkan kartu kredit, untuk transaksi penjualan yang telah dilakukan kepada pemegang kartu kredit.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam sistem informasi akuntansi penjualan tunai digunakan beberapa dokumen untuk mencatat data terjadinya transaksi.

### 2.2.5 Catatan yang Digunakan

Menurut Mulyadi (2018:391), catatan akuntansi yang digunakan dalam sistem akuntansi penjualan tunai, yaitu:

a. Jurnal Penjualan

Jurnal Penjualan digunakan oleh fungsi akuntansi untuk mencatat dan meringkas data penjualan.

b. Jurnal Penerimaan Kas

Jurnal penerimaan kas digunakan oleh fungsi akuntansi untuk mencatat penerimaan kas dari berbagai sumber, diantaranya dari penjualan tunai.

c. Jurnal Umum

Dalam transaksi penerimaan kas dari penjualan tunai, jurnal ini digunakan oleh fungsi akuntansi untuk mencatat harga pokok produk yang dijual.

d. Kartu Persediaan

Dalam transaksi penerimaan kas dari penjualan tunai, kartu persediaan digunakan untuk mencatat berkurangnya harga pokok produk yang dijual. Kartu persediaan ini diselenggarakan di fungsi akuntansi untuk mengawasi mutasi dan persediaan barang yang disimpan di gudang.

e. **Kartu Gudang**

Catatan ini diselenggarakan oleh fungsi gudang untuk mencatat mutasi dan persediaan barang yang disimpan dalam gudang. Dalam transaksi penjualan tunai, kartu gudang digunakan untuk mencatat berkurangnya kuantitas produk yang dijual.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam sistem informasi akuntansi penjualan tunai, catatan akuntansi yang digunakan dalam sistem penjualan tunai berupa jurnal penjualan, jurnal penerimaan kas, jurnal umum, kartu persediaan dan kartu gudang. Catatan tersebut untuk memastikan bahwa setiap informasi akuntansi penjualan tunai mematuhi peraturan dan standar akuntansi yang berlaku.

### **2.2.6 Fungsi yang Terkait**

Menurut (Suprihatin, 2022:8), fungsi yang terkait, dalam sistem informasi akuntansi menciptakan fondasi dalam pengelolaan keuangan yang efektif, membentuk landasan yang kokoh bagian kemajuan organisasi dalam memahami dan mengoptimalkan proses akuntansi. Fungsi yang terkait dalam penjualan tunai (Mulyadi, 2018:385), yaitu:

a. **Fungsi Penjualan**

Dalam transaksi tunai, fungsi ini bertanggung jawab untuk menerima order dari pembeli, mengisi faktur penjualan tunai, dan menyerahkan faktur kepada pembeli untuk kepentingan harga barang ke fungsi kas.

b. **Fungsi Kas**

Dalam transaksi penjualan tunai, fungsi ini bertanggung jawab sebagai penerima kas dari pembeli.

c. **Fungsi Gudang**

Dalam transaksi penjualan tunai, fungsi ini bertanggung jawab untuk menyiapkan barang yang di pesan oleh pembeli, serta menyerahkan barang tersebut ke fungsi pengiriman.

d. **Fungsi Pengiriman**

Dalam transaksi penjualan tunai, fungsi ini bertanggung jawab untuk membungkus barang dan menyerahkan barang yang telah dibayar harganya kepada pembeli.

e. **Fungsi Akuntansi**

Dalam transaksi penjualan tunai, fungsi ini bertanggung jawab sebagai pencatat transaksi penjualan dan penerimaan kas dan pembuat laporan penjualan.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa fungsi yang terkait dalam sistem akuntansi penjualan tunai meliputi fungsi penjualan, fungsi kas, fungsi gudang, fungsi pengiriman, dan fungsi akuntansi.

### 2.2.7 Prosedur Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Tunai

Menurut Wijaya dan Irawan (2018), prosedur adalah suatu bagian sistem yang merupakan rangkaian tindakan yang menyangkut beberapa orang dalam satu atau beberapa bagian yang ditetapkan untuk menjamin agar suatu kegiatan usaha atau transaksi dapat terjadi secara berulang kali dan dilaksanakan secara seragam. Sistem merupakan kumpulan objek atau elemen-elemen yang saling terkait untuk memproses masukan (*input*) yang ditujukan kepada sistem tersebut dan mengolah masukan tersebut sampai menghasilkan keluaran (*output*) yang diinginkan (Kristanto, 2018:1).

Sistem informasi akuntansi penjualan tunai dirancang untuk menangani perhitungan seluruh transaksi penjualan perusahaan. Prosedur yang digunakan dalam membuat sistem akuntansi penjualan tunai (Mulyadi, 2018:392-393), yaitu:

- a. Prosedur Order Penjualan  
Dalam prosedur ini, fungsi penjualan menerima order dari pembeli dan membuat faktur penjualan tunai untuk memungkinkan pembeli melakukan pembayaran harga barang ke fungsi kas dan untuk memungkinkan fungsi gudang dan fungsi pengiriman menyiapkan barang yang akan diserahkan kepada pembeli.
- b. Prosedur Penerimaan Kas  
Dalam prosedur ini, fungsi kas menerima pembayaran harga barang dari pembeli dan memberikan tanda pembayaran (berupa pita register kas dan cap “Lunas” pada faktur penjualan tunai) kepada pembeli untuk memungkinkan pembeli tersebut melakukan pengambilan barang yang dibelinya dari fungsi pengiriman.
- c. Prosedur Pencatatan Penjualan Tunai  
Dalam prosedur ini, fungsi akuntansi melakukan pencatatan transaksi penjualan tunai dalam jurnal penjualan dan jurnal penerimaan kas. Di samping itu fungsi akuntansi juga mencatat berkurangnya persediaan barang yang dijual dalam kartu persediaan.
- d. Prosedur Penyerahan Barang  
Dalam prosedur ini, fungsi pengiriman menyerahkan barang kepada pembeli.
- e. Prosedur Pencatatan Penerimaan Kas  
Dalam prosedur ini, fungsi akuntansi mencatat penerimaan kas ke dalam jurnal kas berdasar bukti setor bank yang diterima dari bank melalui fungsi kas.
- f. Prosedur Penyetoran Kas Bank  
Sistem pengendalian intern terhadap kas mengharuskan penyetoran dengan segera ke bank semua kas yang diterima pada suatu hari. Dalam prosedur ini fungsi kas menyetorkan kas yang diterima dari penjualan tunai ke bank dalam jumlah penuh.
- g. Prosedur Pencatatan Beban Pokok Penjualan

Dalam prosedur ini, fungsi akuntansi membuat rekapitulasi harga pokok penjualan berdasarkan data yang dicatat dalam kartu persediaan. Berdasarkan kartu rekapitulasi harga pokok penjualan ini, fungsi akuntansi membuat bukti memorial sebagai dokumen sumber untuk pencatatan harga pokok penjualan ke dalam jurnal umum.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa prosedur yang membentuk sistem akuntansi penjualan tunai terdiri dari prosedur penerimaan kas, prosedur order penjualan, prosedur pencatatan penjualan tunai, prosedur penyerahan barang, prosedur pencatatan penerimaan kas, prosedur penyetoran kas bank, prosedur pencatatan beban pokok penjualan.

### **2.2.8 Sistem Pengendalian Internal atas Sistem Akuntansi Penjualan**

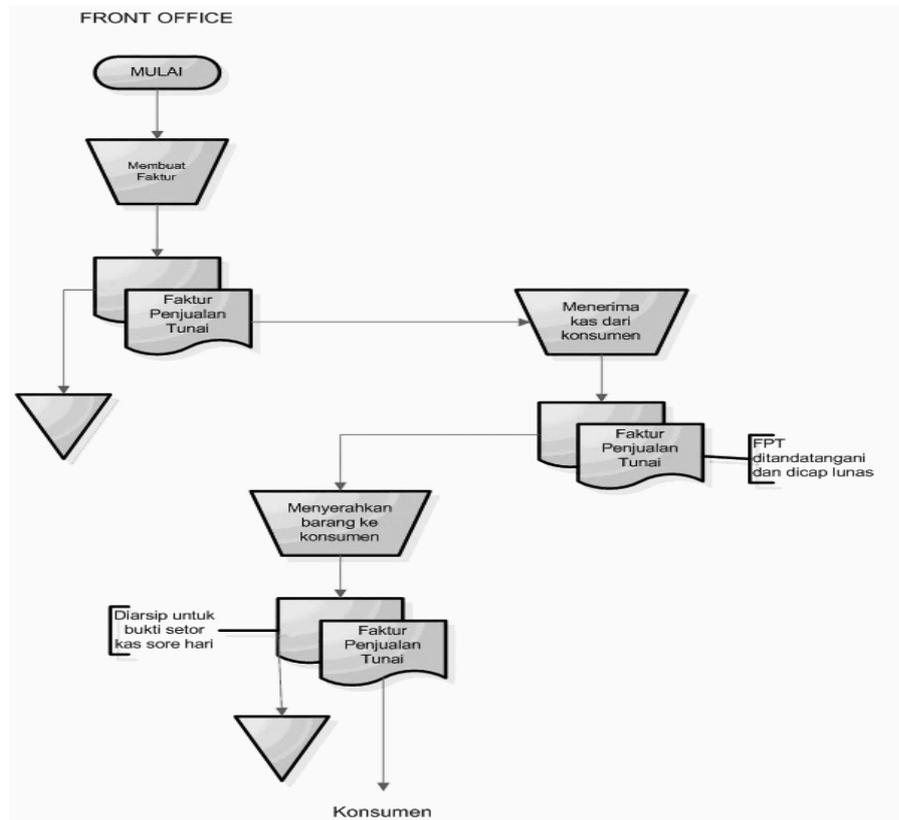
Unsur yang terkait dalam pengendalian sistem akuntansi penjualan tunai (Mulyadi, 2018:393), yaitu:

1. Organisasi:
  - a. Fungsi penjualan harus terpisah dari fungsi kas
  - b. Fungsi kas harus terpisah dari fungsi akuntansi
  - c. Transaksi penjualan tunai harus dilaksanakan oleh fungsi penjualan, fungsi kas, fungsi pengiriman, dan fungsi akuntansi.
2. Sistem Otorisasi dan Prosedur Pencatatan:
  - a. Penerimaan order dari pembeli diotorisasi oleh fungsi penjualan dengan menggunakan formulir faktur penjualan tunai.
  - b. Penerimaan kas diotorisasi oleh fungsi kas dengan cara membubuhkan cap "lunas" pada faktur penjualan tunai dan penempelan pita register kas pada faktur tersebut.
  - c. Penjualan dengan kartu kredit bank didahului dengan permintaan otorisasi dari bank penerbit kartu kredit.
  - d. Penyerahan barang diotorisasi oleh fungsi pengiriman dengan cara membubuhkan cap "sudah diserahkan" pada faktur penjualan tunai.
3. Praktik yang Sehat:
  - a. Faktur penjualan tunai bernomor urut tercetak dan pemakaiannya dipertanggungjawabkan oleh fungsi penjualan.
  - b. Jumlah kas yang diterima dari penjualan tunai disetor seluruhnya ke bank pada hari yang sama dengan transaksi penjualan tunai atau hari kerja berikutnya.
  - c. Perhitungan saldo kas yang ada di tangan fungsi kas secara periodik dan secara mendadak oleh fungsi pemeriksa intern.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa dengan pengendalian *input* dalam sistem akuntansi penjualan tunai, perusahaan dapat memastikan bahwa proses penjualan dilakukan dengan akurat dan sesuai dengan standar yang berlaku.

### 2.2.9 Bagan Alir

*Flowchart* atau disebut bagan alir data adalah suatu model yang menggambarkan aliran data dan proses untuk mengolah data dalam suatu *sistem* (Mulyadi, 2018:45). Berikut merupakan contoh *flowchart* sistem informasi akuntansi penjualan tunai yang tersaji pada Gambar 2.1.



Sumber: *Sistem Informasi Akuntansi, 2024*

**Gambar 2. 1** Contoh *Flowchart* Sistem Informasi Akuntansi Penjualan

Penjelasan *Flowchart*:

- Penjualan tunai sebaiknya dilakukan oleh paling tidak 2 orang karyawan, dimana karyawan pertama bertugas sebagai pramuniaga sedangkan karyawan kedua bertanggung jawab untuk menerima kas dari pelanggan (kasir).
- Faktur penjualan tunai cukup dibuat rangkap dua. Pramuniaga menyiapkan faktur dua lembar dan menyerahkan faktur ke pelanggan.
- Pelanggan membawa faktur ke kasir dan membayar.
- Kasir menerima kas, dan mencap lunas kedua lembar faktur yang kemudian dibawa oleh konsumen ke pramuniaga untuk mengambil barang.

- e. Pramuniaga mencap "telah diambil" pada kedua faktur tersebut. Faktur lembar pertama diserahkan ke konsumen sebagai bukti pembayaran konsumen telah lunas sedangkan faktur lembar kedua diarsip oleh pramuniaga. Total kas dan seluruh faktur akan diserahkan ke pemilik toko pada saat tutup toko.

## **2.3 Pengembangan Sistem**

### **2.3.1 Pengertian Pengembangan Sistem**

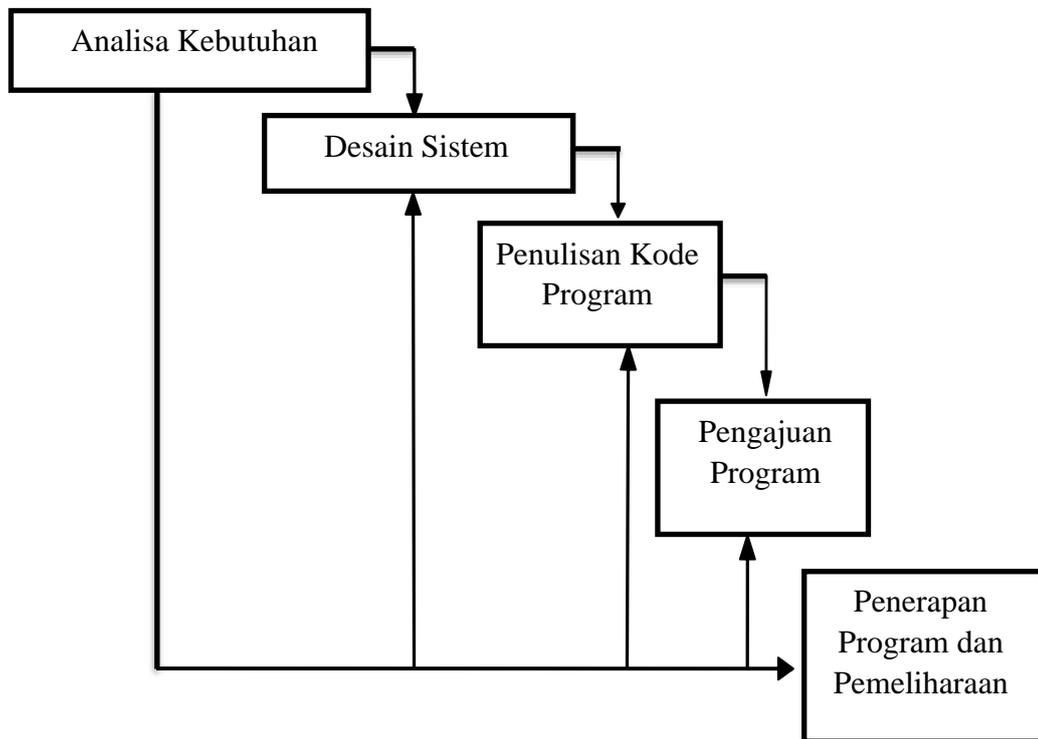
Sistem yang digunakan oleh perusahaan akan terus dikembangkan untuk meminimalisir kekurangan-kekurangan yang ada pada sistem tersebut. Oleh karena itu, diperlukan adanya pengembangan dari suatu sistem. Pengembangan sistem didefinisikan Santi (2020) sebagai berikut:

Pengembangan sistem merupakan salah satu fase dari daur hidup sistem yang sangat penting, memerlukan suatu proses yang panjang dan kompleks meliputi penentuan kebutuhan informasi, merancang sistem informasi dan mengoperasikan semua pihak yang berbeda kemampuannya guna melaksanakan tugas-tugas yang direncanakan, pengembangan sistem membutuhkan seorang analis sistem yang memberikan arah bagi proyek tersebut.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pengembangan sistem merupakan suatu sistem yang dirancang untuk menggantikan sistem yang lama secara keseluruhan atau memperbaiki sistem yang telah ada.

### **2.3.2 Metode Pengembangan Sistem**

Metode pengembangan sistem adalah metode yang digunakan untuk memperoleh fakta-fakta atau prinsip-prinsip (penemuan, pengujian atau pengembangan) dari suatu pengetahuan dengan cara mengumpulkan, mencatat dan menganalisa data yang dikerjakan secara sistematis. Untuk melakukan perancangan sistem, metode yang digunakan adalah *System Development Life Cycle* atau SDLC model *waterfall*. Menurut Sukanto dan Salahudin (2018), *waterfall* merupakan suatu model pengembangan *software* yang berurutan melewati tahap-tahap analisis, desain, implementasi dan pengujian. Gambar model *waterfall* menurut Sukanto dan Salahuddin (2018) disajikan pada Gambar 2.2 sebagai berikut:



Sumber: Sukanto dan Salahudin, 2024

### Gambar 2. 2 Prosedur Perancangan SDLC Model *Waterfall*

Sukanto dan Salahudin (2018) menjelaskan bahwa pengembangan sistem yaitu *waterfall* terdiri dari:

1. Analisis Kebutuhan  
Proses pengumpulan kebutuhan dilakukan secara insentif untuk menspesifikasikan kebutuhan sistem agar dapat dipahami perangkat lunak seperti apa yang dibutuhkan oleh user. Spesifikasi kebutuhan perangkat lunak pada tahap ini perlu untuk didokumentasikan.
2. Desain Sistem  
Desain perangkat lunak adalah proses multi langkah yang fokus pada desain pembuatan program sistem termasuk struktur data, arsitektur perangkat lunak, representasi antarmuka dan prosedur pengkodean.
3. Pembuatan Kode  
Program Pada tahap pengkodean, desain harus ditranslasikan ke dalam program perangkat lunak. Hasil dari tahap ini adalah program komputer sesuai dengan desain yang telah dibuat pada tahap desain.
4. Pengujian  
Pengujian fokus pada perangkat lunak secara dari segi logilogika dan fungsional memastikan bahwa semua bagian sudah di uji.
5. Pendukung (support) dan pemeliharaan (maintenance)  
Tidak menutup kemungkinan sebuah perangkat lunak mengalami perubahan ketika sudah mengirimkan ke user. Perubahan bisa terjadi adanya kesalahan.

### 2.3.3 Alasan Perubahan Sistem

Menurut Kurniawan (2020:167), banyak perusahaan mengubah sistem untuk alasan sebagai berikut:

1. Perubahan pada kebutuhan pengguna atau bisnis.  
Kompetensi yang meningkat pertumbuhan bisnis atau konsolidasi, perampingan operasi, merger, dan pelepasan, atau peraturan-peraturan baru dapat mengubah struktur dan tujuan sebuah perusahaan agar tetap responsif, sistem harus diubah.
2. Perubahan teknologi.  
Kemajuan dan semakin mudahnya teknologi sejumlah organisasi dapat mengadopsi teknologi baru.
3. Peningkatan proses bisnis.  
Banyak perusahaan mengubah sistem mereka untuk meningkatkan proses bisnis yang tidak efisien.
4. Keunggulan kompetitif.  
Perusahaan berinvestasi dalam teknologi untuk meningkatkan kualitas, kuantitas, dan kecepatan informasi, meningkatkan produk atau jasa, menurunkan biaya serta menghasilkan keunggulan kompetitif lainnya.
5. Peningkatan produktivitas.  
Sistem informasi dapat mengotomatisasi tugas-tugas kereikal, mengurangi waktu kinerja tugas, dan menghasilkan pegawai-pegawai dengan pengetahuan khusus.
6. Integrasikan sistem.  
Organisasi dengan sistem yang tidak sesuai menggabungkannya untuk menghapus ketidaksesuaian dan memperkuat *database*.
7. Umur sistem dan kebutuhan penggantian.  
Semakin menuanya umur sistem dan pembaruan selama berkali-kali menjadikan sistem kurang stabil dan lama kelamaan perlu untuk diganti.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa alasan perubahan sebuah sistem yaitu perubahan teknologi dan kebutuhan pengguna, serta meningkatnya proses bisnis dan produktivitas. Selain itu, lamanya umur sistem juga dapat mempengaruhi kestabilannya sehingga perusahaan perlu mengubah suatu sistem agar tetap efektif.

## 2.4 *Microsoft Access*

### 2.4.1 Pengertian *Microsoft Access*

Menurut Iskandar (2018:74), *Microsoft Access* merupakan sebuah aplikasi basis data yang ditujukan untuk kalangan rumahan dan perusahaan kecil hingga menengah yang berbasis komputer rasional. Sedangkan menurut Elzas, dkk

(2023:1), pengertian *Microsoft Access* adalah suatu program aplikasi basis data komputer relasional yang digunakan untuk merancang, membuat dan mengolah berbagai jenis data dengan kapasitas yang besar. Madcoms (2016:2) juga mendefinisikan *Microsoft Access* sebagai berikut:

*Microsoft Access* merupakan salah satu *software* pengolah *database* yang dapat mengolah berbagai jenis data serta membuat hasil akhir berupa laporan dengan tampilan yang lebih menarik dan mudah dipelajari, salah satu *software* pengolah *database* yang sangat populer dan sudah diakui kecanggihannya.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa *Microsoft Access* merupakan aplikasi yang digunakan untuk mengelola data. Penggunaan *Microsoft Access* diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam meningkatkan proses pencatatan sehingga dapat mempermudah aktivitas perusahaan.

#### 2.4.2 Objek *Microsoft Access*

Menurut Rerung (2020:11), *microsoft access* memiliki beberapa objek *database*, diantaranya:

##### 1. *Table*

*Table* adalah objek utama dalam *database* yang digunakan untuk menyimpan sekumpulan data jenis dalam sebuah objek. Tabel terdiri atas:

- a. *Field*: Merupakan atribut dari suatu tabel yang menempati bagian kolom.
- b. *Record*: Merupakan isi dari *field* yang saling berhubungan yang menempati bagian baris.

##### 2. *Query*

*Query* adalah bahasa untuk melakukan manipulasi terhadap *database*, digunakan untuk menampilkan, mengubah, dan menganalisa sekumpulan data. *Query* dibedakan menjadi 2, yaitu:

- a. DDL (*Data Definition Language*) digunakan untuk membuat atau mendefinisikan objek-objek *database* seperti membuat dan menghapus *database*, tabel, relasi antar tabel dan sebagainya.
- b. DML (*Data Manipulation Language*) digunakan untuk memanipulasi *database*, seperti: menambah, mengubah atau menghapus data serta mengambil informasi yang diperlukan dari *database*.

##### 3. *Form*

*Form* adalah objek *database* yang dapat digunakan untuk menginput dan mengedit data atau informasi yang ada didalam suatu *database* dengan menggunakan tampilan formulir.

##### 4. *Report*

*Report* adalah objek *database* yang digunakan untuk menampilkan data atau informasi dalam bentuk laporan.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa objek utama dari *Microsoft Access* adalah *table*, *query*, *form*, dan *report*. Melalui penggunaan objek tersebut, pengguna dapat mengambil data, mengelola tampilan, mengotomatiskan tugas, dan menulis kode program sesuai kebutuhan pengguna.

#### **2.4.3 Kelebihan dan Kekurangan *Microsoft Access***

Setiap program tentu memiliki keunggulan dan kekurangan masing-masing, termasuk *Microsoft Access*. Menurut Rerung (2020:12), *Microsoft Access* memiliki beberapa kelebihan, yaitu:

1. Tampilannya mudah digunakan apabila dibandingkan dengan aplikasi database lainnya.
2. Berbasis *file* sehingga lebih *portable*.
3. Sangat mudah melakukan manipulasi tabel dan data.
4. Mendukung *SQL*.
5. Mendukung *relational database*.

Selain kelebihan yang telah disebutkan di atas, Rerung (2020:12) juga menyatakan bahwa *Microsoft Access* memiliki beberapa kelemahan, antara lain:

1. Aplikasinya tidak bagus jika diakses melalui jaringan maka banyak pengguna *Microsoft Access* menggunakan solusi sistem manajemen basis data yang bersifat klien atau server.
2. Hanya bisa dijalankan di sistem operasi *Windows*.
3. Tidak begitu bisa diandalkan keamanannya meskipun sudah mengenal konsep *relation*.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa *Microsoft Access* memiliki kelebihan yaitu kemudahan dalam penggunaan. Namun, terdapat juga kekurangan yaitu dan adanya batasan keamanan. Oleh karena itu, penting untuk mempertimbangkan dengan alternatif lain yang mungkin lebih sesuai.